

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Tertinggal atau majunya sebuah Negara, sangat tergantung pada situasi pendidikannya. Semakin maju pendidikan suatu Negara, maka semakin majulah Negara tersebut, Negara tersebut akan maju dan berkembang, jika sektor pendidikan menjadi kunci fokus pembangunan yang menjadi skala prioritas. Negara-negara besar dan berkembang memahami bahwa pembangunan sektor pendidikan sangatlah penting.² Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.³

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat tinggi bagi manusia. Fungsi pendidikan yaitu menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan akan menjadi tumpuan harapan

¹ Ahmad Suriansyah, "*Landasan Pendidikan*", (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 3

² Aziz Tufik nur. T. 2015, *penggunaan media pembelajaran (ICT) dalam pembelajaran PAI*, skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, (Jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah). hlm. 21

³ Desi Pristiwanti, dkk., "*Pengertian Pendidikan*", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4 No. 6, (Desember, 2022), hlm. 7911-7915

bagi sebagian besar masyarakat. Karena memang sebagian orang meyakini bahwa pendidikan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah. Dari fungsi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.⁴

Pendidikan nasional Indonesia juga mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan tidak akan berhasil apabila tidak adanya peranan yang baik dari seorang guru. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵

Hal ini juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah manusia dididik secara keseluruhan dengan Pendidikan Agama Islam tentang kepribadian yang menjadikan dirinya menjadi insan kamil. Artinya, Pendidikan Islam mampu membuat orang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan dan secara sukarela mengamalkan ajaran Islam.⁶ Pandangan tersebut lahir dari tujuan pendidikan yang mana jika tujuan pendidikan tersebut akan berubah dan akan jauh berbeda jika dibenturkan dalam agama Islam. Di mana Islam datang secara komprehensif membentuk pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat

⁴ I Wayan Cong Sujana, "*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1, April 2019, hlm. 30-31

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara, 2003), hlm. 7

⁶ Zakiah Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hlm. 29

yang bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah Q.S At-Taubah: 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁷

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membeda-bedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi:

Artinya: Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (H.R Ibnu Majah).

Kandungan surat diatas menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Harus selalu berada pada golongan yang tetap menuntut ilmu sebagai bagian dari tafaqquh fiddin, bahkan saat kondisi peperangan. Di setiap kaum atau wilayah perkampungan, wajib ada yang menuntut ilmu agar perkampungan itu tidak dilanda kebodohan. Sehingga, kedudukan penting dari menuntut ilmu yang disajajarkan dengan berperang, keduanya sama-sama memperjuangkan dan menyebarkan dakwah Islamiyah, yang membedakan hanya metodenya saja.⁸ Berdasarkan kandungan ayat tersebut guru berperan memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik dalam rangka mengarahkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan

⁷ Nuria Sundari, dkk. “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an dan Hadits”, Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol.2 No.7, Juli 2023, hlm. 1427

⁸ Siti Fatimah, dkk. “Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian QS. At-Taubah ayat 122)”, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol.6 No.1, Januari-Juni 2023, hlm.46

mereka untuk membentuk pribadi muslim yang mandiri dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang akan menghantarkan peserta didik mengetahui kewajibannya terhadap sang khaliq, sehingga Pendidikan Agama Islam diajarkan tidak terbatas pada penguasaan kumpulan pengetahuan, yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsipnya, tetapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mampu melahirkan peserta didik yang mampu melaksanakan dan mengamalkan pengetahuannya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memerlukan suatu media yang dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur praktis dan peserta didik dapat pemahaman melalui visualisasi materi yang disampaikan.

Di era globalisasi saat ini yang memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan persaingan sangat kuat di berbagai bidang, maka penguasaan teknologi merupakan suatu kemestian, keunggulan manajemen dan sumber daya manusia adalah suatu kepastian. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya dunia pendidikan juga mengikuti perkembangan zaman tersebut agar dunia pendidikan tidak tertinggal dalam perkembangannya. Teknologi yang berkembang saat ini harus dimanfaatkan untuk menjadi salah satu media pembelajaran di sekolah.

Salah satu jenjang pendidikan yang mulai memanfaatkan perkembangan teknologi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berperan sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dikatakan karena melalui pendidikan yang lebih tinggi antara guru dan siswa lebih mudah untuk memahami mata pelajaran karena mengikuti cara berpikir mereka yang sudah mulai berkembang.

Pembelajaran sebagai bentuk proses komunikasi antara seorang guru dan sumber belajar dengan peserta didik perlu adanya dukungan dengan penggunaan media pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya dituntut

untuk bertanggung jawab dan bersikap profesional atas proses pembelajaran di kelas, sebab guru adalah sebagai pengarah yang mengarahkan media pembelajaran dan memimpin proses pembelajaran di dalam kelas agar menjadi efektif. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat atau media merupakan sebuah arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu melalui media sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi.

Media pembelajaran merupakan Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁹ Media pembelajaran juga menjadi salah satu dari penunjang keberhasilan dan pelaksanaan sistem belajar mengajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar tentunya memerlukan adanya media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digunakan agar peserta didik dapat termotivasi untuk menyukai pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti sistem belajar mengajar.

Pada umumnya, cara pandang orang lain masih menganggap bahwasannya guru PAI masih menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut hanya menggunakan media buku cetak saja, yang mana guru menerangkan sesuai apa saja yang ada dalam buku dan peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Hal tersebut terkadang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar menjadi statis dan bahkan terkadang mengalami penurunan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan materi yang rumit menjadi mudah dipahami, materi yang abstrak menjadi konkrit, dimana nantinya hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena

⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hlm. 12.

semakin tinggi minat belajar siswa maka kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Maka untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang berkualitas dan tentunya juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Terdapat berbagai macam media yang menggambarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan salah satunya yaitu media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMAN 1 Mojo Kediri merupakan sekolah menengah atas yang siswanya notabennya dari kalangan pondok pesantren tidak mau tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada di zaman sekarang. Salah satu usaha yang dilakukan oleh SMAN 1 Mojo Kediri adalah dengan penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejak tahun 2020, SMAN 1 Mojo Kediri juga berusaha mengembangkan model pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran audio visual. Audio visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*, *audible* memiliki arti dapat di dengar dan *visible* memiliki arti dapat dilihat.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep pembelajaran menggunakan media audio visual diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 MOJO KEDIRI”.

¹⁰ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985, hlm.11

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran audio visual kelas XI di SMAN 1 Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat apa yang terjadi dalam penerapan media pembelajaran audio visual di suatu pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan pada umumnya sebagai pendorong bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki guru PAI pada sebuah lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Lembaga SMAN 1 Mojo Kediri
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
- c. Bagi Guru
Dengan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi guru ketika melakukan suatu pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual.
- d. Bagi Peserta Didik
Adanya penelitian ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga memiliki antusias dan semangat yang tinggi.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Mojo Kediri” dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun oprasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga dapat dicitakan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹

b. Media Pembelajaran

Menurut Hamka, bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.¹²

c. Media Audio Visual

Secara Teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Proses belajar mengajar mempunyai dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.¹³

¹¹ Heri Adriono, “*Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu*,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm.114

¹² Septy Nurfadhilah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, “*Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*”, (Tangerang: CV. Jejak anggota IKAPI: Tahun 2021), hlm. 13

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet ke 5, hlm. 14.

d. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan GPAI secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi media pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Mojo Kediri” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang konsep guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI, langkah-langkah media audio visual dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat media audio visual.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Mojo Kediri” ini terdiri dari:

1. Bagian awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan

¹⁴ Rosimati Azis, “*Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol.8 No.2, Desember 2019, hlm. 296

penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori memaparkan tentang implementasi, media pembelajaran, audio visual, dan pembelajaran PAI secara teoritis variable penelitian. Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti sebelumnya. Dan dalam paradigma penelitian akan menggambarkan tentang alur penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.